

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini mencangkup dalam ruang lingkup manajemen sumber daya manusia yang membahas mengenai pengaruh motivasi kerja, lingkungan kerja dan kehadiran kerja terhadap produktivitas kerja. Penelitian ini akan menggunakan skala *likert*, yang umumnya digunakan dalam kuisioner. Skala *likert* adalah skala yang didasarkan pada penjumlahan sikap responden dalam merespons pernyataan berkaitan indikator-indikator suatu konsep atau variabel yang sedang diukur. Dalam hal ini, responden diminta untuk menyatakan setuju atau tidak setuju terhadap setiap pernyataan. Skala *likert* lazim menggunakan lima titik dengan label netral pada posisi tengah (ketiga). Skala *likert* paling banyak dipakai sehingga lebih populer dibandingkan dengan skala lainnya.

Menanggapi pertanyaan dalam skala *likert*, responden menentukan tingkat persetujuan mereka terhadap suatu pernyataan dengan memilih salah satu dari pilihan yang tersedia:

1. Sangat setuju
2. Setuju
3. Netral
4. Tidak setuju
5. Sangat tidak setuju

Ada beberapa alasan poin tengah (netral) digunakan dalam skala *likert*.

1. Memasukkan poin netral merupakan satu cara agar responden benar-benar dapat memilih sesuai dengan sikap atau persepsinya ketika mereka memang bersikap netral dengan apa yang mereka rasakan atau pikirkan. Menghilangkan poin netral akan menambah kesalahan karena memaksa responden yang sebenarnya mempunyai penilaian netral untuk memilih yang tidak mencerminkan perasaan atau pikiran mereka.

2. Para responden dapat merasa frustrasi ketika terpaksa harus menentukan pilihan yang sebenarnya tidak cocok dengan perasaan atau pikiran mereka. Hal ini dapat mendorong mereka menjawab asal-asalan, tidak mengembalikan kuisioner atau memberikan jawaban yang sebenarnya tidak benar.
3. Ketika melakukan perhitungan rata-rata untuk item kuisioner, variabel atau dimensi beberapa rata-rata akan selalu mempunyai nilai tengah pada skala. Jadi, sangatlah tidak masuk akal jika mendiskusikan hasil yang mempunyai nilai tengah, tetapi item-item pada kuisioner tidak mempunyai pilihan nilai tengah.

Penelitian ini juga menggunakan metode kuantitatif, metode kuantitatif adalah pendekatan ilmiah terhadap pengambilan keputusan manajerial dan ekonomi. Masing-masing peneliti mendefinisikan proses penelitian kuantitatif melalui aktivitas yang berbeda-beda satu dengan yang lainnya. Proses penelitian yang dimaksud adalah kerangka kerja peneliti yang dimulai dari masalah sampai laporan penelitian. Walaupun pada dasarnya ada perbedaan yang tidak prinsip, maka substansi proses penelitian kuantitatif terdiri dari aktivitas yang berurutan sebagai berikut :

1. Mengeksplorasi, perumusan dan penentuan masalah yang akan diteliti
2. Mendesain model penelitian dan parameter penelitian
3. Mendesain instrumen pengumpulan data penelitian
4. Mengumpulkan data penelitian
5. Mengolah dan menganalisis data hasil penelitian
6. Mendesain laporan hasil penelitian.

Penelitian kuantitatif dimulai dengan kegiatan menjajaki permasalahan yang akan menjadi pusat perhatian peneliti. Kemudian peneliti mendefinisi serta memformulasikan masalah penelitian dengan jelas dan sehingga mudah dimengerti. Setelah masalah penelitian diformulasikan, maka didesain rancangan penelitian itu yaitu desain model penelitian. Desain inilah yang nantinya menuntun pelaksanaan penelitian secara keseluruhan mulai dari awal sampai akhir penelitian.

### 3.2 Lokasi Penelitian

Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid Surakarta dan Universitas Sahid Surakarta beralamat di Jalan Adi Sucipto 154 Surakarta, merupakan suatu lembaga pendidikan tinggi swasta yang didirikan oleh dan bernaung dibawah Yayasan Kesejahteraan, Pendidikan dan Sosial Sahid Jaya cabang Surakarta. Penelitian ini mengambil sampel karyawan STP Sahid dan Universitas Sahid Surakarta.

### 3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel (*sampling*) adalah cara peneliti mengambil sampel atau contoh yang representative dari populasi yang tersedia (Sanusi Anwar, 2011). Cara pengambilan sampel dari populasi dapat dilakukan dengan memperhatikan unsur peluang atau tidak. Jika dalam proses mengambil sampel memperhatikan unsur peluang, tipe sampling disebut sampling peluang (*probability sampling*) atau cara pengambilan sampel secara acak. Jika dalam proses pengambilan sampel tidak memperhatikan unsur peluang, tipe sampling disebut sampling nonpeluang (*nonprobability sampling*). Cara pengambilan sampel secara acak terdiri atas :

1. *Simple random sampling*
2. *Systematic random sampling*
3. *Stratified random sampling*
4. *Cluster random sampling*

Adapun cara pengambilan sampel secara tidak acak antara lain:

1. *Accidental sampling*
2. *Convenience sampling*
3. *Purposive sampling*
4. *Snowball sampling*
5. *Quota sampling*

Teknik yang digunakan peneliti adalah *probability sampling* atau cara pengambilan sampel secara acak dengan pendekatan *simple random sampling*, karena setiap unsur dari keseluruhan populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih. Kuesioner yang disebar oleh penulis sebanyak 100 kuesioner, 30 di STP dan 70 di Usahid, tetapi dari 30 kuesioner di STP yang diisi oleh responden sebanyak 15 kuesioner dan di Usahid dari 70 kuesioner kembali 55 kuesioner sehingga data yang terkumpul dari responden sebanyak 70 kuesioner.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Sugiyono (2013) mengemukakan terdapat tiga pengumpulan data berdasarkan tekniknya, yaitu : wawancara, angket (kuisisioner) dan observasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 2 teknik yaitu angket/ kuisisioner dan kepustakaan.

- A. Kuisisioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Ada pula prinsip penulisan angket :
  1. Isi dan tujuan pertanyaan
  2. Bahasa yang digunakan
  3. Tipe dan bentuk pertanyaan
  4. Pertanyaan tidak mendua
  5. Tidak menanyakan yang sudah lupa
  6. Pertanyaan tidak menggiring
  7. Panjang pertanyaan
  8. Urutan pertanyaan
  9. Prinsip pengukuran
  10. Penampilan fisik angket
- B. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*), dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan cara membaca, mempelajari dan menelaah literatur-literatur yang relevan dengan topik yang dibahas. Penelitian kepustakaan dimaksudkan untuk memperoleh data sekunder dalam menunjang data primer yang telah didapat dari penelitian lapangan.

### **3.5 Validitas Data**

#### **3.5.1 Uji Validitas**

Dalam penelitian kuantitatif ada kalanya membutuhkan instrumen berupa angket. Angket yang dipergunakan dihitung dalam skala *Likert*. Untuk menilai apakah isi instrumen mempunyai validitas yang tinggi atau tidak, maka perlu dilakukan uji validitas. Validitas perlu dilakukan untuk mengukur kesesuaian alat ukur yang digunakan eksperimenter. Menurut Sugiyono (2009) bahwa valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti.

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item itu tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono (2009) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut :

- a. Jika  $r \geq 0,30$ , maka item-item pertanyaan dari kuisisioner adalah valid
- b. Jika  $r \leq 0,30$ , maka item-item pertanyaan dari kuisisioner adalah tidak valid.

#### **3.5.2 Uji Reliabilitas**

Penelitian memerlukan data yang benar-benar valid dan reliabel. Dalam rangka urgensi ini, maka kuisisioner sebelum digunakan sebagai data penelitian primer, terlebih dahulu diuji cobakan ke sampel uji coba penelitian. Uji coba ini dilakukan untuk memperoleh bukti sejauh mana ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya.

Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila hasil pengukuran dengan instrumen tersebut adalah sama jika sekiranya pengukuran tersebut dilakukan pada orang yang sama pada waktu yang berlainan (tetapi mempunyai kondisi yang sama) pada waktu yang sama atau pada waktu yang berlainan (Budiyono, 2003). Reliabilitas menyangkut masalah ketepatan alat ukur. Ketepatan ini dapat dinilai dengan analisa statistik untuk mengetahui kesalahan ukur.

Reliabilitas lebih mudah dimengerti dengan memerhatikan aspek pemantapan, ketepatan dan homogenitas. Suatu instrumen dianggap reliabel jika instrumen tersebut dapat dipercaya sebagai alat ukur data penelitian. Penelitian ini uji reliabilitas dilakukan dengan rumus *Croanbachis Alpha*. Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel jika koefisien *Croanbachis Alpha* diatas 0,6, Sehingga dapat dikatakan instrumen mempunyai reliabilitas tinggi (Pramesti, 2014).

### 3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda. Setidaknya ada empat uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Berikut ini adalah uji asumsi klasik yang harus dipenuhi oleh model regresi :

#### 1) Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menyelidiki apakah data yang dikumpulkan mengikuti dugaan mengikuti distribusi normal atau tidak. Untuk melakukan uji normalitas dapat dengan memakai uji sebagai berikut:

- a. Kolmogorov-Smirnov, merupakan uji normalitas untuk sampel besar. Pada SPSS, jika dipilih tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05 < \text{nilai sig SPSS}$ , maka dapat dikatakan bahwa data mengikuti distribusi normal.
- b. Shapiro-Wilks, merupakan uji normalitas untuk sampel kecil sampai dengan jumlah 2000. Pada SPSS, jika dipilih tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05 < \text{nilai sig SPSS}$ , maka dapat dikatakan bahwa data mengikuti distribusi normal.

#### 2) Uji multikolinearitas

Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan antarvariabel independen dalam satu model. Kemiripan antar variabel independen dalam satu model akan menyebabkan terjadinya korelasi yang kuat antar variabel

independen. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak terjadinya multikolinearitas. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan, diantaranya multikolinearitas pada suatu model dapat dilihat dengan melihat nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas.

### 3) Uji autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode  $t$  dengan periode sebelumnya ( $t-1$ ). Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya.

Autokorelasi umumnya terjadi pada data *time series*. Hal ini karena observasi pada *time series* mengikuti urutan alamiah antar waktu sehingga observasi secara berturut-turut mengandung interkorelasi, khususnya jika rentang waktu diantara observasi yang berurutan adalah rentang waktu yang pendek, seperti hari, minggu, atau bulan (Gujarati & Porter, 2012).

Agus Widarjono (2009) melanjutkan, jika varian tidak minimum, maka menyebabkan perhitungan standar error metode OLS tidak lagi dipercaya kebenarannya. Selanjutnya, interval estimasi maupun uji hipotesis yang didasarkan pada distribusi  $t$  maupun  $F$  tidak lagi bisa dipercaya untuk evaluasi hasil regresi.

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi. Pertama, uji *Durbin-Watson* (DW Test). Kedua, Uji *Lagrange Multiplier* (LM) yaitu statistik *Breusch-Godfrey*. Ketiga, uji autokorelasi dengan statistik  $Q$  yaitu *box-pierce* dan *Ljung Box*.

### 4) Uji heteroskedastisitas

Dari persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varians dari residual observasi yang satu dengan observasi yang lainnya. Jika residualnya mempunyai varians yang sama disebut terjadi homoskedastisitas dan jika variansnya tidak sama atau berbeda disebut terjadi heteroskedastisitas.

Menurut Andi Suntoyo (2007) analisis uji asumsi klasik heteroskedastisitas hasil output SPSS melalui grafik *scatterplot* antara *Z prediction* (ZPRED) yang merupakan variabel bebas (sumbu X=Y hasil prediksi) dan nilai residualnya (SRESID) merupakan variabel terikat (sumbu Y=Y riil). Homoskedastisitas terjadi jika pada *scatterplot* titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar di bawah maupun di atas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola teratur. Heteroskedastisitas terjadi jika pada *scatterplot* titik-titiknya mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar maupun bergelombang.

#### **3.5.4 Analisis Regresi Linear Berganda**

Regresi berganda merupakan teknik statistika yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Tujuan dari analisis regresi berganda adalah untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga dapat memuat prediksi yang tepat.

Regresi linear berganda pada dasarnya merupakan perluasan dari regresi linear sederhana, yaitu menambah jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu menjadi dua atau lebih variabel bebas. Penelitian dengan judul pengaruh motivasi kerja, lingkungan kerja, dan kehadiran kerja terhadap produktivitas kerja karyawan di lingkungan yayasan pendidikan perguruan tinggi Sahid Surakarta. Dalam hal ini, ada tiga variabel bebas dan satu variabel terikat. Dengan demikian, regresi linear berganda dinyatakan dalam persamaan matematika sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = Produktivitas Kerja

X<sub>1</sub> = Motivasi Kerja

X<sub>2</sub> = Lingkungan Kerja

X<sub>3</sub> = Kehadiran Kerja

a = Konstanta

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub> = Koefisien regresi

e = Variabel pengganggu

### 3.5.4.1 Uji F

Uji F dikenal dengan Uji serentak atau uji Model/ Uji [Anova](#), yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua [variabel](#) bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Atau untuk menguji apakah model regresi yang kita buat baik/ signifikan atau tidak baik/ non signifikan. Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel, jika F hitung > dari F tabel, (Ho di tolak Ha diterima) maka model signifikan atau bisa dilihat dalam kolom signifikansi pada Anova.

Hipotesis nol (Ho) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau :

$$H_0 : b_1 = b_2 = b_k = 0$$

Artinya, apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H<sub>a</sub>), tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau :

$$H_a : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$$

Artinya, semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

### 3.5.4.2 Uji t

Uji t dapat digunakan untuk menguji signifikansi rata-rata pada satu sampel. Uji ini merupakan salah satu dari bentuk statistika parametrik. Digunakan pada saat variansi pada populasi yang diambil tidak diketahui (Pramesti, 2014).

Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan [t tabel](#) atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung, proses uji t identik dengan Uji F.

Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter ( $b_1$ ) sama dengan nol, atau :

$$H_0 : b_1 = 0$$

Artinya, apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya ( $H_a$ ), parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau :

$$H_0 : b_1 \neq 0$$

Artinya, variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

### 3.5.4.3 Analisis Koefisien determinasi ( Uji $R^2$ )

$R^2$  adalah perbandingan antara variasi Y yang dijelaskan oleh  $x_1$  dan  $x_2$  secara bersama-sama dibanding dengan variasi total Y. Jika selain  $x_1$  dan  $x_2$  semua variabel di luar model yang diwadahi dalam E dimasukkan ke dalam model, maka nilai  $R^2$  akan bernilai 1. Ini berarti seluruh variasi Y dapat dijelaskan oleh variabel penjelas yang dimasukkan ke dalam model. Jika  $R^2$  semakin besar atau mendekati 1, maka model makin tepat (Gujarati, Damodar 1995).

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Kuncoro, Mudrajad, 2004).

### 3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah mendeskripsikan teknis analisis apa yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, termasuk pengujiannya (Sanusi, Anwar, 2011).

Pengolahan data adalah kegiatan lanjutan setelah pengumpulan data dilaksanakan. Pada penelitian kuantitatif, pengolahan data secara umum dilaksanakan dengan melalui tahap memeriksa (*editing*), proses pemberian identitas (*coding*), proses pembeberan (*tabulating*), dan *scoring*.

#### 1. Memeriksa (*editing*)

*Editing* adalah kegiatan yang dilaksanakan setelah peneliti selesai menghimpun data di lapangan. Proses *editing* yang paling baik adalah dengan teknik silang, yaitu seorang peneliti memeriksa hasil pengumpulan data peneliti lain dan sebaliknya pada suatu kegiatan penelitian tertentu. Pada akhir *editing*, peneliti harus mempertanyakan kembali beberapa hal antara lain :

- a) Apakah data yang diperlukan sudah betul-betul lengkap dan jelas untuk dimengerti dan dipahami.
- b) Apakah data yang satu dengan lainnya sudah konsisten, seragam, dan memiliki respons yang sesuai

#### 2. Pengkodean

Setelah tahap *editing* selesai dilakukan, kegiatan berikutnya adalah mengklarifikasi data-data tersebut melalui tahapan *coding*. Maksudnya bahwa data yang telah diedit tersebut diberi identitas sehingga memiliki arti tertentu pada saat dianalisis. Pengkodean bisa dilakukan dengan menggunakan dua cara, yaitu:

- 1) Pengkodean frekuensi, digunakan apabila jawaban pada poin tertentu memiliki bobot atau arti frekuensi tertentu.
- 2) Pengkodean lambang, digunakan pada poin yang tidak memiliki bobot tertentu.

### 3. Tabulasi (Proses Pembeberan)

Tabulasi adalah bagian terakhir dari pengolahan data. Maksud tabulasi adalah memasukkan data pada tabel-tabel tertentu dan mengatur angka-angka serta menghitungkannya. Ada dua jenis tabel yang bisa dipakai dalam penelitian sosial yaitu tabel data dan tabel kerja. Tabel data adalah tabel yang dipakai untuk mendeskripsikan data sehingga memudahkan peneliti untuk memahami struktur sebuah data. Sedangkan tabel kerja adalah tabel yang dipakai untuk menganalisis data yang tertuang dalam tabel data.

### 4. *Scoring*

Dalam penentuan skor dalam penelitian ini, digunakan skala *likert* dengan lima kategori penilaian, yaitu:

- a. Skor 5 diberikan untuk jawaban sangat setuju.
- b. Skor 4 diberikan untuk jawaban setuju.
- c. Skor 3 diberikan untuk jawaban netral.
- d. Skor 2 diberikan untuk jawaban tidak setuju.
- e. Skor 1 diberikan untuk jawaban sangat tidak setuju.